

## PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI INDONESIA

Sukesih<sup>a\*</sup>, Usman<sup>b</sup>, Setia Budi<sup>c</sup>, Dian Nur Adkhana Sari<sup>d</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

<sup>b</sup>STIK Muhammadiyah Pontianak

<sup>c</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>d</sup>Stikes Surya Global Yogyakarta

[sukesih@umkudus.ac.id](mailto:sukesih@umkudus.ac.id)

Jl. Ganesha 1 Purwosari Kudus Jawa Tengah, Indonesia

---

### Abstrak

Mahasiswa kesehatan sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi dalam mengikuti trend issue masalah kesehatan yang sedang terjadi salah satunya adalah pencegahan Covid-19, pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia yang baik dapat mencegah penularan Covid-19 di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap Mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan populasi mahasiswa kesehatan di Indonesia sebanyak 444 orang. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Cara pengolahan dan analisis data menggunakan spss versi 18. Hasil penelitian pada kuesioner pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%). Simpulan penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan Covid-19 di Indonesia.

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, mahasiswa kesehatan, Covid-19

### Abstract

*Health students belong to forefront of health care facilities, participate in following the current health issues including the prevention of Covid-19 in the way that knowledge and attitude of health students about the prevention of Covid-19 in Indonesia may prevent the transmission of Covid-19 in Indonesia. The purpose of this study is to determine the knowledge and attitudes of health students about the prevention of Covid-19 in Indonesia. This research used analytic survey method. Sampling used total sampling technique. This research was conducted in June 2020 with a population of health students in Indonesia including 444 people. The research instrument used a questionnaire. The method of data processing and analysis used SPSS version 18. The results of the research on the highest knowledge questionnaire in good category was 228 (51.35%) while the highest attitude in good attitude category was 206 (46.39%). The conclusion of this research is that knowledge and attitude of health students about the prevention of Covid-19 in Indonesia is classified as good and it can prevent Covid-19 transmission in Indonesia.*

**Keywords :** knowledge, attitude, health student, Covid-19

---

## I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman resiko penularan penyakit makin masif terjadi, maraknya penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus maupun bakteri membuat panik sebagian besar orang. Salah satu contoh kasus mematikan, yaitu penyakit COVID-19

yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 atau sering disebut virus Corona. Menurut data WHO (2020) secara global, per tanggal 18 April 2020 telah terkonfirmasi sejumlah 2.160.207 juta jiwa menderita penyakit ini dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 ribu jiwa.

Virus Corona yang awalnya diyakini berasal dari Kota Wuhan, China sejak akhir tahun 2019 ini telah menyebar hampir keseluruh penjuru dunia. Saat ini data WHO per 18 April 2020, Amerika Serikat menjadi negara peringkat 1 dunia yang penduduknya paling banyak terjangkiti virus Corona, dengan total penduduk yang terkonfirmasi sebanyak 665.330 ribu jiwa dan jumlah kematian sebanyak 30.384 ribu jiwa. Sementara itu, peringkat ke 2 di tempati oleh Spanyol sebanyak 188.068 ribu jiwa dan jumlah kematian sebanyak 19478 ribu jiwa (Listiani 2015).

SARS-COV-2 penyebab penyakit COVID-19 yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh manusia. Menurut (Listiani 2015) berdasarkan bukti ilmiah yang telah ditemukan, Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19.

Di Asia sendiri China yang merupakan negara asal penyebaran corona, menurut data badan kesehatan dunia hingga saat ini masih memiliki kasus tertinggi dibanding negara Asia lainnya. Adapun jumlah kasus terkonfirmasi di China per 18 April 2020, sebanyak 84.180 ribu jiwa dan jumlah kematian menyentuh angka 4.642 ribu jiwa. Disusul oleh India diperingkat selanjutnya dengan kejadian sebesar 14.378 ribu jiwa dengan kematian sebesar 480 jiwa ((Listiani 2015).

Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit COVID-19 di wilayah Asia Tenggara. Menurut data (Listiani 2015), kasus pasien yang menderita infeksi virus corona per 18 April 2020 di Indonesia berjumlah 5.923 ribu jiwa dengan angka kematian sebanyak 520 jiwa.

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik

terhadap masyarakat salah satunya adalah mahasiswa kesehatan. Mahasiswa kesehatan sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti trend issue masalah kesehatan yang sedang terjadi. Mahasiswa kesehatan sebagai diri pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak resiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan (dan mempertahankan) kesehatan mereka (Listiani 2015). Sehingga, mahasiswa kesehatan ketika lulus kemudian bekerja dapat langsung cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dalam memutus rantai permasalahan kesehatan yang terjadi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia”

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Listiani 2015).

Setiap orang memiliki pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Menurut (Listiani 2015), ia menyebutkan secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya, yaitu : Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehensif*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mencerdaskan. Melalui proses belajar

dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya (Listiani 2015).

Dampaknya, bagi orang yang berwawasan yaitu, perubahan perilaku, hal ini berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik (Listiani 2015).

## B. Sikap

Menurut Notoadmodjo (2002) dalam Rajaratenam, dkk (2014), menyebutkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Listiani 2015).

Menurut Azwar (2013) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu : Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Prilaku/ Konatif. Komponen-komponen sikap tersebut sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, antara lain: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013).

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Data dikumpulkan dengan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan yang berupa 8 pernyataan dan kuesioner sikap mahasiswa kesehatan berjumlah 7 pernyataan tentang Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kesehatan yang sedang berstatus kuliah aktif diseluruh wilayah

Republik Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 444 mahasiswa kesehatan yang tersebar dari berbagai pulau di Indonesia seperti pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan sebagainya.

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu, analisis univariat dan metode statistic menggunakan distribusi frekuensi untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan dalam pencegahan Covid-19..

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1** distribusi frekuensi berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	380	85.6
Perempuan	64	14.4
Jumlah	444	100

Jenis kelamin didapatkan untuk laki-laki sebanyak 380 (85,6%) dan perempuan sebanyak 64 (14,4).

**Tabel 2** distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Diploma 3	135	30.4
S1/ DIV	305	68.7
S2	4	0.9
Jumlah	444	100

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar menempuh pendidikan S1/DIV sebanyak 305 (68,7) responden dan minoritas menempuh pendidikan S2 sebanyak 4 (0,9%) responden.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat semester

Semester	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Semester 2	97	21.8
Semester 4	147	33.1
Semester 6	120	27
Semester 8	57	12.8
Semester 10	18	4.1
Jumlah	444	100

Distribusi frekuensi tingkat semester mayoritas disemester 4 sebanyak 147 (33,1%) responden dan minoritas disemester 6 sebanyak 120 (27%) responden.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan jurusan bidang kesehatan

Jurusan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keperawatan	368	82.9
Kebidanan	30	6.8
Farmasi	26	5.9
Kesehatan Masy.	2	0.5
Kedokteran	15	3.4
Jumlah	444	100

Frekuensi distribusi jurusan bidang kesehatan mayoritas ada pada jurusan keperawatan sebanyak 368 (82,9%) responden dan minoritas jurusan kebidanan sebanyak 30 (6,8%) responden.

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	228	51.35
Cukup	142	31.98
Kurang	74	16.67
Jumlah	444	100

Distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dan paling rendah di kategori pengetahuan kurang sebanyak 74 (16,67%).

**Table 6** distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa Kesehatan dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	206	46.39
Cukup	160	36.03
Kurang	78	17.56
Jumlah	444	100

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa Kesehatan dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%) dan paling rendah berada pada kategori sikap kurang sebanyak 78 (17,56%).

## V. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan pengetahuan paling

tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dan paling rendah di kategori pengetahuan kurang sebanyak 74 (16,67%). Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa keperawatan, kebidanan, farmasi, kesehatan masyarakat dan kedokteran. Hasil penelitian ini didukung penelitian pengetahuan mahasiswa Cina terkait dengan Covid 19 dengan hasil pengetahuan 82,3% baik (Peng, et al., 2020). Data pengetahuan mahasiswa di Pakistan terkait dengan pengetahuan dalam pencegahan Covid 19 mempunyai pengetahuan yang bagus (Salman, et al., 2020). Penelitian berbanding terbalik dengan pengetahuan mahasiswa di salah satu universitas Bangladesh, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa sebagian besar buruk (Wadood, et al., 2020), hal ini serupa dengan data pengetahuan mahasiswa kedokteran di India yang memiliki pengetahuan buruk terkait dengan Covid-19 (Agarwal, et al., 2020). Berbeda dengan hasil penelitian pada siswa di Filipina didapatkan pengetahuan terkait dengan pencegahan covid-19 dengan hasil pengetahuan cukup (Baloran, 2020).

Sumber pengetahuan terkait dengan Covid-19 didapatkan mahasiswa dari media social, internet, televisi, kementerian kesehatan, WHO dan informasi teman (Alzoubi, et al., 2020). Hingga saat ini artikel ini ditulis pemerintah Indonesia bersama kementerian kesehatan melakukan tindakan-tindakan signifikan pemberian informasi guna peningkatan pengetahuan terkait dengan edukasi pencegahan penularan virus Covid 19 dan bahaya covid 19 pada masyarakat melalui media social, televisi surat kabar. Pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat terkait protocol kesehatan saat bertemu dengan orang lain seperti selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, dan selalu cuci tangan menggunakan sabun (Mas'udi & Winanti, 2020).

Salah satu hal penyebab pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf, banyaknya lansia di pedesaan akan lebih berisiko memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan covid-19 (Salman, et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi pendidikan salah satunya adalah tingkat pendidikan, dalam penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa dalam proses menempuh jenjang pendidikan S1/DIV sebanyak 305 (68,7) responden dan minoritas menempuh pendidikan S2 sebanyak 4 (0,9%) responden. Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, seseorang akan berfikir lebih rasional mampu menguraikan dalam mengakap informasi salah satunya dipengaruhi tingkat pendidikan. Salah satu factor yang mempengaruhi pendidikan adalah factor eksternal yakni informasi, social, budaya dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima missal dari media masa, koran, majalah, internet, televise. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi.

Korban jiwa yang terkena Covid 19 setiap hari mengalami peningkatan, hal ini merupakan suatu peringatan bagi pemerintah untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang cara pencegahan Covid 19 (Nurislaminingsih, 2020). Belum tersedianya vaksi dan obat covid-19, menjadi pendorong bagi masyarakat juga untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam rangka pencegahan atau memutus rantai penyebaran covid-19 seperti menjaga jarak fisik, menjaga kebersihan tangan, selalu menggunakan masker (Salman, et al., 2020). Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi permasalahan di masa pandemic hal ini akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan akan meningkat, dan mendorong sikap positif (Peng, et al., 2020).

## 2. Sikap Mahasiswa

Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa Kesehatan dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik

sebanyak 206 (46,39%) dan paling rendah berada pada kategori sikap kurang sebanyak 78 (17,56%). Didukung penelitian sikap siswa di Pakistan didapatkan sikap yang baik (Salman, et al., 2020), di India mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan covid-19 pada mahasiswa kedokteran (Roy, et al., 2020) dan penelitian pada mahasiswa di Cina didapatkan sikap yang positif pada dalam pencegahan covid-19 (Peng, et al., 2020). Berbeda dengan hasil di Uganda dimana responden adalah sopir, pengusaha dan pekerja keamanan memiliki sikap lebih buruk (Ssebuufu, et al., 2020).

Hal ini menunjukkan jenis pekerjaan mobilisasi dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi pengetahuan dan berdampak pada sikap pencegahan covid-19 (Ssebuufu, et al., 2020).

Prosentase kejadian covid-19 di Indonesia semaikin hari mengalami peningkatan baik angka kematian dan kasus positif penderita covid-19, memburuknya wabah ini mendorong pemerintah melakukan tindakan untuk memutus rantai penularan dengan menerapkan sikap kebijakan pembatasan kegiatan social atau *social distancing* atau *physical distancing* (Mas'udi & Winanti, 2020). Pemerintah Pakistan menetapkan aturan menutup semua lembaga pendidikan, tempat ibadah, melarang kegiatan yang melibatkan banyak massa (Salman, et al., 2020).

Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif (Peng, et al., 2020), hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa prosentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) diikuti prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan dimasyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan covid-19 (Peng, et al., 2020).

Didukung penelitian yang dilakukan di Uganda yang mempunyai pengetahuan baik maka memiliki sikap yang baik pula (Ssebuufu, et al., 2020), sama seperti halnya di Cina yang mempunyai pengetahuan baik maka memiliki sikap yang baik pula dalam pencegahan Covid-19 (Peng, et al., 2020).

Sikap mahasiswa Indonesia dalam penelitian ini ditunjukkan dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan antiseptik, menghindari kontak langsung dengan orang, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin. Sikap positif juga dilakukan siswa di Philipina dalam pencegahan covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, tetap tinggal di rumah, menghindari kerumunan dan menghindari kontak fisik antar sesama (Baloran, 2020). Sikap positif juga dilakukan mahasiswa di Jordan seperti mencuci tangan dengan handsanitizer, menggunakan masker dapat meminimalkan penularan penyakit dan mengikuti etika ketika batuk dan bersin. Pemerintah Yordania menetapkan sikap dengan membuat aturan penutupan bandara, membuat ruang isolasi di rumah sakit, menutup lembaga pendidikan (Alzoubi, et al., 2020). Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. (Sukesih 2019).

## VI. KESIMPULAN

Pengetahuan Mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia dari 444 responden didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan Covid-19 di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, H. et al., 2020. Covid 19 knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal Of Pure and Applied Microbiology*.
- Agarwal, V. et al., 2020. Undergraduate medical students in India are underprepared to be the young-taskforce against Covid-19 amid prevalent fears.. *MedRxiv*.
- Alzoubi, H. et al., 2020. Covid 19 knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal Of Pure and Applied Microbiology*.
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baloran, E. T., 2020. Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal Of Loss and Trauma*.
- Budi, S., & Nurhastuti, I. S. U. Program Pelatihan Menggosok Gigi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Siswa Tunagrahita di SLB se-Kota Padang.
- Kementerian Kesehatan RI (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 April 2020
- Kementerian Kesehatan RI (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) 18 April 2020
- Mas'udi, W. & Winanti, P. S., 2020. Tata Kelola Penanganan Covid 19 di Indonesia. In: s.l.:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada.
- Notoatmodjo, S.2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurislamingsih, R., 2020. Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Peng, Y. et al., 2020. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among. *Research square*.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi kesehatan: sebuah tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88-94.
- Rajaratenam, S. G., Martini, R. D., & Lipoeto, N. I. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada wanita usila di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).
- Roy, D. et al., 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population

during COVID-19 pandemic. *Elsevier Public Health Emergency Collection*.

Salman, M. et al., 2020. Knowledge, attitude and preventive practice related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistan University Population. *Nature Public Health Emergency Collection*.

Ssebuufu, R. et al., 2020. Awareness, knowledge, attitude and practice towards measures for prevention of the spread of COVID-19 in the Ugandans: A nationwide online cross-sectional Survey. *medRxiv*.

Sukesih. (2019) Gambaran Komunikasi SBAR Terhadap Sikap Dan Perilaku

Perawat The 10<sup>th</sup> University Research Colloquium 2019 STIKES Muhammadiyah Gombong.

Wadood, M. a. et al., 2020. Knowledge, Attitude, Practice and perception regarding COVID 19 among students in Bangladesh: Survey in Rajshahi University. *medRxiv*.

WHO(2020). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports.

[https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200418-sitrep-89-covid-19.pdf?sfvrsn=3643dd38\\_2](https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200418-sitrep-89-covid-19.pdf?sfvrsn=3643dd38_2)